

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X TKJ-1 (TEKNIK KOMPUTER JARINGAN 1) SMK RADEN
RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO**

**IMPLEMENTATION GUIDANCE OF GROUP TECHNIQUES SOCIODRAMAS TO IMPROVE STUDENTS
PROSOCIAL BEHAVIOUR OF CLASS X TKJ-1 (ENGINEERING OF NETWORK COMPUTER 1)
VOCATIONAL HIGH SCHOOL RADEN RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO**

Nilawatul Khotim

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email: nila.tunggal@gmail.com

Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Raden Rahmat Mojokerto, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengalami perilaku prososial rendah, maka dari itu diberikanlah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X TKJ-1 di SMK Raden Rahmat Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperiment design* dengan jenis *pre-test post-test one group design*, sedangkan subyek penelitiannya adalah 8 siswa kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto yang memiliki perilaku prososial rendah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa yang memiliki perilaku prososial rendah yakni dengan menggunakan angket. Teknis analisis data yang digunakan adalah Uji Tanda. Hasil analisis Uji Tanda menunjukkan bahwa tanda positif (+) berjumlah 8. Berarti N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) adalah 8, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) adalah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 8$ dan $X = 0$, maka diperoleh $p = 0,004$. Bila menggunakan ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan perhitungan diketahui hasil mean *pre-test* 131 dan mean *post-test* 168,875 maka dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Rekomendasi yang diberikan adalah dalam upaya meningkatkan perilaku prososial siswa tidak hanya dengan teknik sosiodrama saja, melainkan dapat menggunakan teknik diskusi kelompok, homeroom dll.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, perilaku prososial

ABSTRACT

From the observation in Vocational High School Raden Rahmat Mojokerto, found that many students that have low prosocial behavior, so that given guidance of group with sociodramas technique. The purpose of this research was to determine the effectiveness implementation guidance of group with techniques sociodramas to improve student's prosocial behaviour of class X TKJ-1 (Engineering Of Network Computer 1) Vocational High School Raden Rahmat Mojokerto. The type of this research is pre - experiment design with pre - test post-test one group design , while the subjects of the research were students of class X TKJ-1 (Engineering Of Network Computer 1)Vocational High School Raden Rahmat Mojokerto which have low prosocial behavior. The method that used to collect data about students who have low prosocial behaviour was questionnaires. Data analyse technque was used the sign test. The results of sign test analysis indicated that the positive sign (+) accounted for 8 . It mean that N (number of pairs that showed differences) is 8, so that X (number sign fewer) is 0. By looking at the table of binomial test with the provisions of $N = 8$ and $X = 0$, the obtained $p = 0.004$. If determination (standard error) of 5 % is 0.05 so it was concluded that there is a difference between pre-test and post-test. Based on the calculation, the pre-test mean result 130 and post-test mean result 168,875, so it was concluded that the provision of guidance group improved student's prosocial behaviour. Recommendation that provided in an effort to increase students' prosocial behaviour not only with sociodramas technique, but can use group discussion, homeroom, etc.

Keywords : counseling group , sociodramas, prosocial behavior

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti sekarang ini terjadi beberapa perubahan dalam masyarakat misalnya pergeseran pada pola interaksi antar individu dan berubahnya nilai-nilai dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan perilaku yang muncul dalam masyarakat cenderung negatif. Kadang seseorang memperlakukan orang lain seperti benda mati, yang sering menganiaya, mengabaikan, dan memanfaatkan mereka. Padahal merekalah yang selama ini mewarnai hidup kita. Artinya setiap manusia berpotensi untuk menunjukkan perilaku prososial.

Menurut (Eisenberg, 1989 dalam Baron dan Byrne, 2005) perilaku prososial dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas sosial dan hubungan antar individu. Disamping itu, perilaku prososial juga memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi orang lain. Serta dapat memberikan manfaat bagi si pelaku, yaitu menimbulkan perasaan positif, berharga merasa dirinya berguna bagi orang lain, dan terhindar dari perasaan bersalah akibat tidak menolong.

Bentuk yang paling jelas dari perilaku prososial ini adalah perilaku menolong, bahwa perilaku menolong tidak hanya tergantung pada situasi dan kondisi kejadian akan tetapi salah satu faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial adalah individu yang mempunyai latar belakang kepribadian yang baik. Individu mempunyai latar belakang kepribadian yang baik cenderung mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga lebih mudah memberikan pertolongan (Faturochman, 2006 dalam sherly, 2013: 2).

Remaja merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, baik sebagai anggota keluarga, sebagai anggota kelompok. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai perubahan nilai dalam hidup. Remaja sekarang ini menampilkan sikap acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang ada di masyarakat. Remaja merupakan golongan masyarakat yang mudah terkena pengaruh dari luar. Hal ini tampak pada kecenderungan remaja yang individualistik, materialistik, dan hedonik.

Baron dan Byrne (2005), mendefinisikan perilaku prososial sebagai suatu perilaku yang ditujukan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain. Perilaku prososial ditujukan untuk menolong orang lain dan memberi manfaat yang positif bagi orang lain (Bartal, 1977). Aspek-aspek prososial menurut (Bartal, 1977 dalam Baron dan Byrne, 2005), adalah niat untuk menolong, sukarela untuk menolong, mempunyai rasa kemanusiaan, dan mempunyai rasa untuk berkorban. Namun fenomena yang ditemui saat ini terutama dikalangan remaja khususnya dilingkungan sekolah saat ini tidak sesuai yang diharapkan berkembang pada diri siswa dan cenderung tidak bertanggung jawab. Hal itu disebabkan karena semakin tingginya mobilitas dan majunya teknologi, masyarakat terbiasa dengan perilaku individual atau lebih mementingkan dirinya sendiri dan kurang peduli dengan orang lain yang berada disekitar lingkungannya.

Perilaku prososial dan antisosial peneliti temukan ketika melakukan kunjungan di tiga SMK. Di SMK Raden Rahmat melalui wawancara dengan guru BK pada tanggal 26 April 2013 pukul 09.30 WIB Dalam proses wawancara tersebut konselor menyatakan bahwa perilaku prososial siswa itu rendah, apalagi pada siswa kelas X khususnya TKJ-1. Hal tersebut diatas dikarenakan siswa yang menempuh pendidikan di SMK tersebut dari bermacam-macam golongan ekonominya, dari yang ekonomi rendah sampai yang berekonomi tinggi. Selain itu juga dari bermacam-macam latar belakang keluarganya, mulai dari keluarga yang *broken home* sampai keluarga yang benar-benar harmonis.

Perilaku prososial rendah itu ditunjukkan dengan mereka membentuk kelompok-kelompok/gang dalam kelas baik cewek maupun cowok. Setiap kelas menunjukkan keadaan yang sama dan setiap kelas kira-kira ada 3-4 kelompok. Mereka cenderung prososial hanya dengan kelompoknya saja, tetapi mereka cenderung acuh pada kelompok lain. Hal tersebut dibuktikan dengan sering terjadi perselisihan sampai tawuran antar kelompok meskipun mereka satu sekolah bahkan satu kelas. Siswa juga sering melanggar peraturan sekolah, seperti datang terlambat dan tidak memakai atribut sekolah. Keadaan yang sama juga sering ditunjukkan mereka ketika ada guru yang mengajar mereka acuh bahkan sampai membuat gaduh, tetapi hal itu tidak terjadi pada semua guru hanya sebagian saja.

Hasil wawancara dengan guru BK SMK Nasional Kecamatan Mojosari hari Jumat 01 November 2013 Pukul 08.25 – 08.50 WIB menyatakan bahwa siswa-siswi di SMK tersebut mempunyai prososial tinggi terutama kelas X. Hal itu ditunjukkan oleh mereka ketika makan bersama dikantin, dan terkadang mereka bergantian untuk membayar. Ketika ada teman yang kesusahan mereka membantu baik secara materil atau moril. Tetapi kadang prososial tinggi mereka tunjukkan dengan perilaku yang kurang baik yaitu membolos bersama. Yang peneliti alami ketika datang di SMK Nasional dibantu membuka pintu gerbang dan dipersilahkan masuk.

Hal lain ditunjukkan di SMK Raden Patah pada hari Jumat 01 November 2013 Pukul 09.15 – 09.40 WIB peneliti melakukan wawancara dengan guru BK kelas X menyatakan bahwa siswa siswinya kelas X diakui mempunyai tingkat prososial yang tinggi. Hal itu ditunjukkan ketika ada temannya yang sakit mereka menjenguk bersama, ada orang tua salah satu siswa yang meninggal mereka dengan cepat mengumpulkan dana sumbangan dan selanjutnya pergi melayat ke rumahnya bersama. Beberapa hal itulah yang dilakukan siswa-siswinya yang berkenaan dengan perilaku prososial.

Untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa, diberikan pemahaman tentang perilaku prososial. Menurut Skinner 2001, dalam Santrock (2007:56), seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Menurut Winkel (1991), bimbingan kelompok adalah pelayanan bimbingan yang

diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan. Senada dengan pendapat diatas, Tohirin (2007:170), menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Nursalim dan Suradi (2002:63), menyatakan bahwa sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui bermain peran. Sedangkan tujuan sosiodrama menurut Nursalim dan Suradi (2001:63), yaitu : a) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial, b) Menggambarkan bagaimana cara memecahkan suatu masalah sosial, c) Mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan dilakukan dalam situasi sosial, d) Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan perilaku prososial siswa, karena bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang difokuskan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial. Untuk meyakinkan hal tersebut, bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial siswa maka perlu diadakan penelitian tentang “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto”

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Prosocial

Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain baik keadaan fisik maupun psikologis, meliputi segala bentuk tindakan-tindakan menolong, bekerja sama, berbagi perasaan, bersikap jujur dan bertindak dermawan terhadap orang lain.

Bentuk dari perilaku prososial adalah :

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak perilaku, seperti :1) Bersikap sopan, 2) bertindak jujur, 3) peduli terhadap orang lain, 4) bertanggung jawab.
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela, seperti : 1)Menyumbang, 2) Menurut atau patuh, 3) Berbagi, 4) Pengorbanan, 5) Menolong, 6) Memuji.
- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan : 1)Bekerjasama, 2) Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, 3) Persahabatan, 4) Menasehati.

Ciri-ciri perilaku prososial antara lain, simpati dan empati, kerjasama atau gotong royong. Faktor-faktor pembentuk perilaku prososial adalah : a. Faktor situasional; b. Faktor internal; c. Faktor penerima bantuan; d. Faktor budaya.

Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada sejumlah peserta didik secara bersama-sama dalam situasi kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah dengan cara memberikan informasi mengenai sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, dan sebagainya.

Tujuan bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri.
- b. Membantu peserta menyadari kebutuhan dan masalahnya.
- c. Bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan pengertian diri sendiri dan orang lain.

Manfaat bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab.
- b. Menciptakan hubungan yang baik antar sesama.
- c. Dapat mengenal pribadinya dengan baik, sehingga dapat mengukur kemampuan dirinya sendiri dan kemampuan komunikasi lebih meningkat.

Sosiodrama

Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan sosial melalui kegiatan bermain peran.

Tujuan sosiodrama adalah :

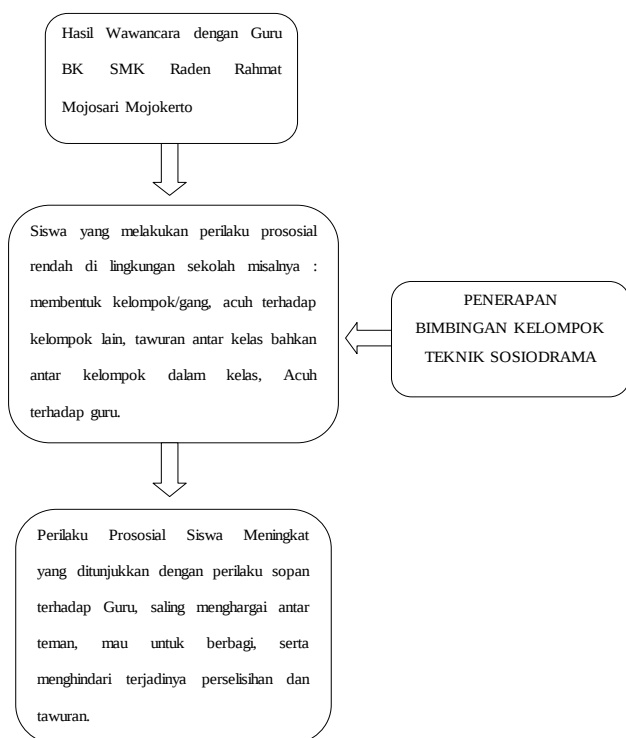
- a. Menggambarkan seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial.
- b. Memberikan kesempatan bagaimana bertanggung jawab.
- c. Menggambarkan bagaimana memecahkan suatu masalah sosial.
- d. Mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan dilakukan dalam situasi sosial tertentu.

Manfaat sosiodrama adalah untuk membantu siswa agar bisa memahami permasalahan yang ada di dalam seluk beluk kehidupan yang disajikan dalam lingkup dari semua unsur pokok permasalahan..

Pelaksanaan sosiodrama sebagai berikut:

- a. Menentukan judul dan garis besar cerita yang akan didramatisasikan.
- b. Membuat skenario sosiodrama.
- c. Memilih siswa yang akan memainkan peran untuk didramatisasikan.
- d. Melaksanakan sosiodrama
- e. Melaporkan apa yang dirasakan setelah dramatisasi dilakukan.
- f. Ulangan permainan.

Dengan bimbingan kelompok teknik sosiodrama siswa dapat menanamkan nilai-nilai positif, khususnya perilaku prososial yang tidak hanya dibentuk melalui pendekatan personal namun juga bisa dengan pendekatan kelompok.



Berdasarkan rumusan masalah dan kajian Teori yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah “Ada peningkatan perilaku prososial siswa sesudah diberikan penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto”.

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat atau pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre-Experiment* dengan jenis *One-Group Pre-test and Post-test Design* dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Rancangan tersebut digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari *treatment*.

Subyek dalam penelitian ini adalah 8 sampai 12 siswa sesuai dengan jumlah ideal suatu kegiatan bimbingan kelompok dari kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto yang memiliki perilaku prososial tinggi sedang dan rendah yang hasilnya di dapat dari angket. Adapun cara pelaksanaan untuk menentukan subyek penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti menyebarkan angket perilaku prososial kepada siswa.
2. Setelah angket diisi, kemudian angket ditarik kembali oleh peneliti.
3. Hasil angket dianalisis berdasarkan ketentuan skoring yang telah ditetapkan sehingga diketahui kategori siswa yang memiliki perilaku prososial tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3.1
Daftar Siswa yang Menjadi Subyek Penelitian

No. Responden	Nama Siswa (Nama Samaran)
1	RA
2	FA
3	AS
4	AK
5	LF
6	RO
7	UW
8	YA

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku prososial siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket perilaku prososial yang diberikan kepada siswa untuk mengungkap tingkat pemahaman siswa terhadap studi lanjut. Dalam hal ini penyusunan angket menggunakan skala likert.

Dalam penelitian ini yang akan dikembangkan adalah variabel terikat, yaitu perilaku prososial. Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial siswa, maka menggunakan angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan dapat langsung memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil *Pre-test*

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto yang teridentifikasi memiliki pemahaman tentang studi lanjut tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran terhadap perilaku prososial siswa melalui angket pada 28 siswa yang berada di kelas X tersebut. Pemberian angket dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2014.

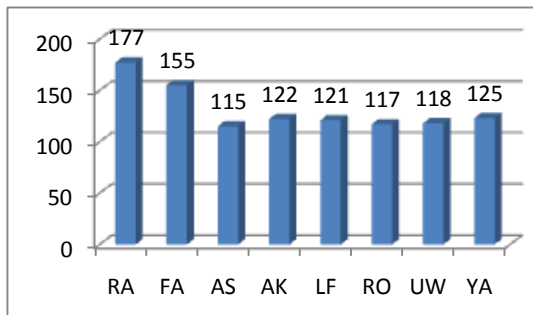
Dari hasil pedoman pengkategorian tersebut diketahui 6 siswa dalam kategori skor rendah dan ditambahkan 1 siswa kategori skor tinggi dan 1 siswa kategori skor sedang. Sehingga 8 siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian. Hasil *Pre-Test* terhadap subyek penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Hasil Angket *Pre-test* Perilaku prososial

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	RA	177	Tinggi
2.	FA	155	Sedang
3.	AS	115	Rendah
4.	AK	122	Rendah
5.	LF	121	Rendah
6.	RO	117	Rendah
7.	UW	118	Rendah
8.	YA	125	Rendah
	Rata-rata	130	Rendah

Berdasarkan grafik di atas diperoleh keterangan bahwa subyek yang memperoleh nilai minimal adalah AS dengan skor 115 sedangkan nilai maksimal diperoleh oleh RA dengan nilai 177 rata-rata nilai skor

Pre-test ini adalah 130 termasuk dalam kategori rendah. Hasil skor angket *Pre-test* perilaku prososial di atas menunjukkan kondisi awal sebelum subyek mendapatkan perlakuan. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar Diagram 4.1
Pre-test Perilaku Prososial

Setelah mengetahui hasil *Pre-test*, maka peneliti memberikan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto.

Data Hasil Post-test

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Bimbingan kelompok sebanyak lima kali perlakuan pada 8 siswa yang 6 siswa memiliki prososial rendah, 1 siswa prososial tinggi, dan 1 siswa prososial sedang. Selanjutnya konselor memberikan angket yang berfungsi sebagai *post-test*. Angket *post-test* ini sama dengan angket yang diberikan oleh konselor di awal sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan skor perilaku prososial pada siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pemberian *Post-test* dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 dengan memberikan angket pada subyek penelitian.

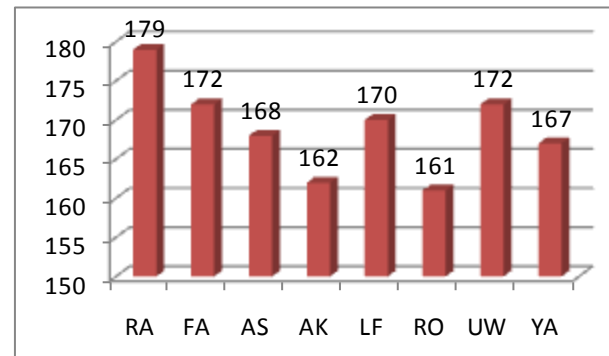
Jadi total pertemuan yang dilakukan adalah sebanyak tujuh pertemuan dengan rincian yaitu 5 kali perlakuan, ditambah *pretest* dan *posttest* masing-masing satu kali pertemuan. Adapun hasil *post-test* tercantum pada tabel 4.3 tentang data hasil studi lanjut.

Tabel 4.3

Data Hasil Post-test Perilaku Prososial

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	RA	179	Tinggi
2.	FA	172	Tinggi
3.	AS	168	Tinggi
4.	AK	162	Sedang
5.	LF	170	Tinggi
6.	RO	161	Sedang
7.	UW	172	Tinggi
8.	YA	167	Tinggi
	Rata-rata	168,872	Tinggi

Hasil skor angket *Post-test* Perilaku prososial di atas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar Diagram 4.2
Post-test Perilaku prososial

Berdasarkan grafik di atas diperoleh keterangan bahwa subyek yang memperoleh nilai minimal adalah RO dengan skor 161 sedangkan nilai maksimal diperoleh oleh RA dengan nilai 179 rata-rata nilai skor *Post-test* ini adalah 168,875 termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan statistik non parametik dengan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor perilaku prososial siswa antara sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok topik tugas. Berikut adalah hasil analisis skor angket yang diberikan pada siswa dengan pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Pre-test dan Post-test

No	Subyek	Pre-test (X _B)	Post-test (X _A)	Arah Perbedaan	Tanda	Ket
1	RA	177	179	$X_A > X_B$	+	Meningkat
2	FA	155	172	$X_A > X_B$	+	Meningkat
3	AS	115	168	$X_A > X_B$	+	Meningkat
4	AK	122	162	$X_A > X_B$	+	Meningkat
5	LF	121	170	$X_A > X_B$	+	Meningkat
6	RO	117	161	$X_A > X_B$	+	Meningkat
7	UW	118	172	$X_A > X_B$	+	Meningkat
8	YA	125	167	$X_A > X_B$	+	Meningkat
	Rata-rata	131	168,875			

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

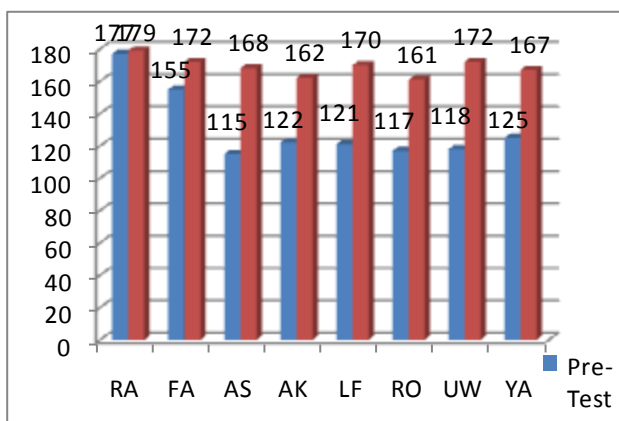
Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketentuan α

(taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberi perlakuan dengan pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* perilaku prososial siswa.

Selain itu, berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 diketahui rata-rata *pre-test* 130 dan rata-rata *post-test* 168,875. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada peningkatan perilaku prososial siswa sesudah diberikan penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto”.

Adapun hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar Diagram 4.3
Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

Maka secara keseluruhan dapat dilihat adanya perbedaan grafik hasil *pre-test* yang lebih rendah daripada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor perilaku prososial siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Analisis Individual

a. Subyek RA

Subyek RA mengalami peningkatan perilaku prososial, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 177 sedangkan skor *post-test* 179 sehingga menunjukkan bahwa RA mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 2 poin. Sebelum perlakuan, RA kadang kurang berani untuk mengatakan jujur ketika ada temannya yang bolos sekolah. Ra memang anak yang terkenal baik sama temannya, makannya ia kadang menutupi kejelekan yang dilakukan teman-temannya termasuk ketika ada temannya yang membolos. Tetapi setelah diberikan perlakuan RA sudah sadar kalau ia terus menutupi kesalahan temannya itu juga akan merugikan temannya sendiri.

Dari setelah perlakuan ini RA tidak akan menutupi temannya tetapi ia akan mengatakan yang jujur meski ia harus dibenci temannya.

b. Subyek RA

Subyek RA mengalami peningkatan perilaku prososial, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 177 sedangkan skor *post-test* 179 sehingga menunjukkan bahwa RA mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 2 poin. Sebelum perlakuan, RA kadang kurang berani untuk mengatakan jujur ketika ada temannya yang bolos sekolah. Ra memang anak yang terkenal baik sama temannya, makannya ia kadang menutupi kejelekan yang dilakukan teman-temannya termasuk ketika ada temannya yang membolos. Tetapi setelah diberikan perlakuan RA sudah sadar kalau ia terus menutupi kesalahan temannya itu juga akan merugikan temannya sendiri. Dari setelah perlakuan ini RA tidak akan menutupi temannya tetapi ia akan mengatakan yang jujur meski ia harus dibenci temannya.

c. Subyek AS

Subyek AS mengalami peningkatan perilaku prososial, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 115 sedangkan skor *post-test* 168 sehingga menunjukkan bahwa AS mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 53 poin. Sebelum perlakuan, AS termasuk anak yang cuek. Dia lebih acuh terhadap lingkungannya. Dia lebih suka mengandalkan dirinya sendiri daripada harus meminta pertolongan orang lain. Setelah adanya perlakuan AS jadi lebih bisa menghargai lingkungan sekitarnya termasuk teman-temannya.

d. Subyek AK

Subyek AK mengalami peningkatan perilaku prososial, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 122 sedangkan skor *post-test* 163 sehingga menunjukkan bahwa AK mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 41 poin. Sebelum perlakuan, AK memang terkenal anak yang pendiam. Terkadang dalam kelas ia sebagai bahan guynon teman-temannya karena sifatnya yang pendiam dan kurang bisa bergaul dengan teman-temannya. Terkadang bergabung dengan teman-temannya ia pun jarang ngomong. Semenjak ada perlakuan ini ia jadi lebih aktif ngomong dan suka bergaul dengan teman-temannya.

e. Subyek LF

Subyek LF mengalami peningkatan perilaku prososial, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 121 sedangkan skor *post-test* 170 sehingga menunjukkan bahwa LF mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 49 poin. Sebelum perlakuan, LF masalahnya pun hampir sama dengan teman-temannya yang memiliki perilaku prososial rendah. Ia cenderung pendiam dan cuek terhadap lingkungannya baik teman-temannya atau gurunya. Tetapi setelah ada

perlakuan LF jadi lebih bisa bergaul dan menghargai lingkungannya.

f. Subyek RO

Subyek RO mengalami peningkatan perilaku prososial, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 117 sedangkan skor *post-test* 161 sehingga menunjukkan bahwa RO mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 44 poin. Sebelum perlakuan, RO memiliki permasalahan yang hampir sama dengan yang lain yaitu cuek, tetapi RO lebih cenderung angkuh dan sombong. Terlihat dari perilakunya yang ditunjukkan saat perlakuan yaitu cuek dan angkuh dalam mengikuti perlakuan. Tetapi diperlakukan selanjutnya dan setelahnya perlakuan ia tampak sudah sedikit bisa membaur dengan teman-temannya dan lebih memperhatikan lingkungannya.

g. Subyek UW

Subyek UW mengalami peningkatan perilaku prososial, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 118 sedangkan skor *post-test* 172 sehingga menunjukkan bahwa S mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 54 poin. Sebelum perlakuan, UW Permasalahan yang dihadapi ia susah membuka diri terhadap temannya. Ia termasuk anak yang pendiam. Setelah ada perlakuan perubahan yang pesat dialami UW yaitu ia jadi lebih humoris, perhatian dengan teman, dan sangat aktif.

h. Subyek YA

Subyek YA mengalami peningkatan perilaku prososial, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 125 sedangkan skor *post-test* 166 sehingga menunjukkan bahwa YA mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 41 poin. Sebelum perlakuan, YA ini memiliki masalah yang kurang bisa bertanggung jawab. Ia lebih mementingkan kepentingan pribadinya ketimbang kepentingan kelompok. Misalnya saja kerja kelompok ia kurang bisa bertanggung jawab dengan tugasnya. Ia juga kurang dermawan. Setelah diberikan perlakuan ada perubahan pada diri YA yaitu ia Nampak lebih bertanggung jawab dan lebih suka memberi atau membantu lingkungannya yang membutuhkan.

Dari hasil perlakuan yang sudah diberikan, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa maka perilaku prososial siswa meningkat, karena pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini ditujukan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa mengenai tindakan-tindakan menolong, bekerjasama, berbagi perasaan, menjunjung tinggi nilai kejujuran, bertindak dermawan yang sesuai ada dalam skenario bimbingan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh 6 siswa dari kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto yang termasuk dalam kategori siswa yang

mempunyai perilaku prososial rendah. Selanjutnya peneliti menambahkan dengan 1 siswa yang memiliki perilaku prososial kategori tinggi, dan 1 siswa yang memiliki perilaku prososial kategori sedang. Sehingga 8 siswa tersebut diberikan perlakuan dengan memberikan bimbingan kelompok teknik sosiodrama agar perilaku prososial siswa meningkat.

Setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik sosiodrama menggunakan skenario sejumlah 5 yang dibahas dan dikaji secara tuntas dan mendalam selama 5 kali pertemuan selanjutnya siswa diberikan lagi angket perilaku prososial yang tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat perilaku prososial yang dialami oleh 8 siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dari hasil *post-test* tersebut, diketahui ada perbedaan dari 8 siswa tersebut setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini tidak mengalami kendala yang berarti, baik siswa maupun pembimbing sendiri. Selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung siswa cukup aktif dan mudah dalam memahami setiap skenario yang ada. Sehingga ke-8 siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini berhasil ditingkatkan perilaku prososialnya melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Secara garis besar kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang diberikan kepada 8 siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan perilaku prososial mereka. Mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik, lebih menghargai orang lain, bertindak jujur dan tanggung jawab, dan suka menolong.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil skor angket yang didapat ketika *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan adanya peningkatan perilaku prososial siswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Wujud peningkatan perilaku prososial siswa yaitu dapat dilihat dari siswa sudah dapat memiliki sikap-sikap yang sopan, menghargai teman dan guru, saling membantu, dan dermawan. Hasil analisis statistik non parametrik dengan *sign test* maka diketahui $N = 8$ dan $x = 0$. Tabel harga p dalam tabel binomial menunjukkan bahwa untuk $N = 8$ diperoleh $p = 0,004$. Harga ini lebih kecil dari pada α dan berada pada daerah penolakan untuk α sebesar $5\% = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan skor perilaku prososial siswa antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Sehingga rumusan hipotesis yang berbunyi “Ada peningkatan perilaku prososial siswa sesudah

diberikan penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas X TKJ-1 SMK Raden Rahmat Mojokerto” dapat diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Jika memungkinkan dalam pelayanan bimbingan kelompok bisa dilaksanakan dalam ruang yang lebih luas dan nyaman.
2. Adanya bukti bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial, diharapkan konselor dapat menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai salah satu strategi yang diberikan dalam membantu siswa meningkatkan perilaku prososial siswa.
3. Penelitian ini menggunakan penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, misalnya pengaruh keluarga dan lingkungan sekolah maupun masyarakat agar hasil penelitian bisa lebih akurat dan memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal.
4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis pre-eksperiment *One-Group Pre-test and Post-test design* dengan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan jenis penelitian lain yang menggunakan kelompok pembandingan.
5. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini sebanyak 5kali. Demi tercapainya hasil yang lebih maksimal untuk penelitian selanjutnya bisa memberikan perlakuan yang lebih banyak.
6. Dalam pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama salah satu hambatananya yaitu siswa sangat awam terhadap teknik sosiodrama. Untuk tercapainya hasil yang akurat maka diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih memahami dan profesional dalam pemberian bimbingan kelompok khususnya teknik sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu dan Zain M. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Baron Robert dan Byrne Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Dewa, Ketut S. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadi, Sutrisno.2004.*Statistik* :Jilid 2.Yogyakarta : Andi
- Hudaniyah dan Dayakisni. 2009. *Psikologi sosial*. Malang : UMM Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Kusumawani. D. Febrian. 2010. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Maospati. . *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya. BK FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Mussen, P.H., Conger, J.J., Kagan, J & Huston, C.A., 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak* . (terjemahan). Edisi Enam. Jakarta: Arcan.
- Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Rozz media.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Reksoadmojo, Tedjo N. (2007). *Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Jilid 1. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sears. O. David. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi 12. Jakarta : Prenada Media Group
- Sherly. 2013. Studi Tentang Perilaku Prosocial dan Penanganan Konselor Terhadap Perilaku Unsosial Pada Anak Usia Dini di TK Al-Kalam Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya. BK FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta
- Sullivan. 2009. *Jadikan Masa Depan, Lebih Baik Daripada Masa Lalu Anda*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsudin. 2008. *Sikap Prosocial dan Kebahagiaan*, (online) (<http://www.depsos.go.id/modules.php?name=news&file=artikeldansid=952> diakses tanggal 22 Mei 2013).
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penelitian Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Agustyani, Tri. 2011. Penerapan Strategi Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Perilaku prorosial siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Driyorejo. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya. BK FIP Universitas Negeri Surabaya.

W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yulidan Margaretha.2010. *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*. Artikel Jurnal. Universitas Muria Kudus.

(<http://surabaya.tribunews.com/2012/05/28/konvoi-pelajar-mojokerto-diwarnai-tawuran>, diakses Senin 11 November 2013)